



HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH MANBA'UL ULUM LUBUK MAKMUR SUMATERA SELATAN

Muslih¹, Abdurrahman², Norma Fitria³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : muslihberlian@gmail.com

Abstract:

The head of the madrasa as a leader in the education unit plays a role and is responsible for organizing, monitoring, fostering and improving the teaching and learning process in the classroom. This study aims to: (1) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (2) find out how much influence teacher performance has on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (3) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur. The head of the madrasa as a leader in the education unit plays a role and is responsible for organizing, monitoring, fostering and improving the teaching and learning process in the classroom. This study aims to: (1) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (2) find out how much influence teacher performance has on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (3) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur. The head of the madrasa as a leader in the education unit plays a role and is responsible for organizing, monitoring, fostering and improving the teaching and learning process in the classroom. This study aims to: (1) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (2) find out how much influence teacher performance has on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur, (3) find out how big the relationship between the leadership style of the madrasah principal and teacher performance on student character education at MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur.

Keywords: Madrasah Principal Leadership Style, Teacher Performance, Student Character Education.

Abstrak:

Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan berperan dan bertanggung jawab mengorganisir, memantau, membina juga memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar hubungan gaya

kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru pada MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur , (2) mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa di MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur,(3) mengetahui seberapa besar hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa di MA Manba'ul Ulum Lubuk Makmur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan prestasi belajar peserta didik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang guru dan 40 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,002 dengan presentase sebesar 67,5%, (2) ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap karakter siswa besaran nilai signifikansi 0,002. besaran hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan karakter siswa sebesar 70,3 %

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Pendidikan karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Astuti et al., 2015). Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan. Seperti pendapat tokoh pendidikan kita "Ki Hajar Dewantoro" sebagai berikut : *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" (Abdul Adib, 2021). Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab (Latifah et al., 2021). Sifat dan sikap seorang pemimpin sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. memperlihatkan kepemimpinannya tidak dengan banyak menyuruh atau melarang. Beliau memimpin dengan suri teladan yang baik. Pantaslah kalau keteladannya diabadikan suatu Firman Allah SWT, yaitu dalam surat Al Ahzab (21),

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: 21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat

dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al Ahzab: 21) (Departemen Agama RI, 2018).

Sistem pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan sistem pendidikan itu sendiri menjadi terorganisir terutama dalam membimbing guru sebagai pendidik untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Harefa, 2020). Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/ output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Iskandar, 2013). Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan *“output derive processes, human or other wise”* Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Pendidikan karakter Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti; interaksi peserta didik dengan anggota keluarga, interaksi peserta didik di lingkungan sosial masyarakat, faktor yang peserta didik lihat sehari-hari, dan interaksi peserta didik

dengan guru di madrasah. Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi ini masih banyak ditemukan guru yang kurang bertanggung jawab sehingga seringkali menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat (Hidayat & Machali, 2012). Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah, dikarenakan subjek dari pendidikan yaitu guru dan peserta didik belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi. Seorang peserta didik akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru Terhadap pendidkna karakter Siswa di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumsel* "

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei yaitu mengikuti percobaan dengan kontrol statistik ataupun dengan analisis korelasi tau regresi, dengan menentukan tingkat hubungan yang terjadi (buku) sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, arna dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang telah diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Semua ini merupakan teknik analisis deskriptif regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17 (Suharsimi Arikunto, 2018).

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov test dengan bantuan SPSS dengan kriteria:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Mardalis, 2014).

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah mendeteksi apakah ada atau tidak multikolinieritas. Uji ini menggunakan variance inflation factor. Ketentuannya yaitu nilai VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,10 (Suharto, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi dengan residualnya, dengan menganalisa :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu, titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteokedastisitas(Sugiyono, 2018).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = pendidikan karakter Siswa

X1 = gaya kepemimpinan kepala madrasah

X2 = kinerja guru

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien variabel (Narbuko, 2016).

d. Uji regresi parsial (uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap independen. Dengan pengolahan data melalui SPSS 17 Dapat dikatakan bahwa variabel independen Level of significant = 5% = 0,05. Kesimpulan dibuat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}: 0,05, dengan ketantuan:

- Ho diterima bila t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}

- Ho ditolak bila t_{hitung} > t_{tabel} atau t_{hitung} < t_{tabel}

Ho : b = 0, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

Ha : b ≠ 0, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

e. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji ini bertujuan apakah ada variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : β₁ = = β_n = 0, Variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : β₁ ≠ ≠ β_n ≠ 0, Variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika probabilitas kesalahan <0,05 dan F hitung > F tabel, maka Ha diterima.

2. Jika probabilitas kesalahan >0,05 dan F hitung <F tabel maka Ha ditolak.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel dependen dan model summary dalam program SPSS 17 digunakan dalam analisisnya(Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 guru, dan 40 siswa di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan terletak di desa Sidogede kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh gaya kepala madrasah dan kinerja guru terhadap pendidikan karakter siswa. Data diungkap menggunakan instrumen kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Deskripsi data diperoleh untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Angka-angka disajikan dengan menggunakan statistika deskriptif, menggambarkan nilai mean, modus, median, simpang baku, varian dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dengan uraian sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah (X_1)

Hasil perhitungan statistik terhadap nilai manajemen kepala madrasah didapatkan dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 130 dengan rentang nilai 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden yaitu 113,5. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 116. Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 116. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 42,462. Standar deviasinya sebesar 6,516

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran deskripsi data tentang manajemen kepala madrasah. Distribusi frekuensi nilai disajikan dalam bentuk tabel dan penyajian data dalam bentuk diagram yang dapat dilihat sebagai berikut:

Data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1). Data dikelompokkan ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq < M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X < M - 1 \text{ sd}$).

Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah

| Kategori | Interval | Jumlah | Persentase |
|----------|---------------|--------|------------|
| Rendah | < 98 | 6 | 15% |
| Sedang | 98 s/d 115 | 16 | 40% |
| Tinggi | > 115 | 18 | 45% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang 16 orang dan untuk kategori rendah 6 orang.

2. Kinerja Guru (X2)

Hasil perhitungan statistik terhadap nilai kinerja guru didapatkan dengan skor terendah dan nilai tertinggi dengan rentang skor 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 110,12. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 105 Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 110. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 70,471. Standar deviasinya sebesar 8,395. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran deskripsi data tentang kinerja guru. data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1). Data dikelompokkan ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq < M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X < M - 1 \text{ sd}$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Kinerja Guru

| Kategori | Interval | Jumlah | Persentase |
|----------|---------------|--------|------------|
| Rendah | < 91 | 4 | 10% |
| Sedang | 91 s/d 115 | 12 | 30% |
| Tinggi | > 115 | 24 | 60% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 60 orang, sedangkan untuk kategori sedang 12 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

Guna mengetahui tingkat gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1). Data dikelompokkan ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 \text{ sd} \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 \text{ sd} \leq < M + 1 \text{ sd}$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X M - 1 \text{ sd}$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Karakter Siswa

| Kategori | Interval | Jumlah | Persentase |
|----------|---------------|--------|------------|
| Rendah | < 102 | 4 | 10% |
| Sedang | 102 s/d 110 | 6 | 15% |
| Tinggi | > 110 | 30 | 75% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kompensasi yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 30 orang, sedangkan untuk kategori sedang 6 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

1. Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap karakter siswa (Y)

Berdasarkan pada perhitungan SPSS analisis regresi berganda didapatkan nilai F test 26,655 lebih besar dari nilai f tabel 3,19 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa. Nilai R square sebesar 0,531 atau nilai koefisien determinasi sebesar 53,1% merupakan kinerja guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan karakter siswa. Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru maka semakin baik pula karakter siswa, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru maka semakin buruk pula karakter siswa.

2. Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) secara parsial terhadap karakter siswa(Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap karakter siswa. Sebab, nilai t test pada gaya kepemimpinan kepala madrasah 3,587 lebih besar dari t tabel alpha (df=47) 2,01174. Artinya bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin baik dan meningkat pula karakter siswa, dan sebaliknya semakin buruk gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin buruk dan menurun pula

karakter siswa. Kemudian, untuk variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Untuk variabel kinerja guru nilai t test 5,437 lebih besar dari nilai t tabel 2,01174 yang berarti bahwa variabel kompensasi memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan dengan signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan dengan presentase 67,5%.
2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan dengan presentase 69,9%.
3. Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan presentase 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Lubuk Makmur Sumatera Selatan. Oleh karena itu agar kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Mubtadiin*, 7(2), 297-312.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Mubtadiin*, 3, 103-111.

- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Dengan Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.225-240.2020>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4-6.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Narbuko, C. (2016). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharto. (2011). *Perekayasaan Metodologi Penelitian*. Andi Pers.